

Optimalisasi Peran Perpustakaan di Desa Embung Kandong Kecamatan Terata Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat Guna Meningkatkan Literasi pada Masyarakat

Abdul Latif¹ Dwi Rahayu Susanti² Abdullah Mzakkar³ Baiq Shofa Ilhami⁴ Rohyana Fitriani⁵ Muh. Taufiq⁶

Universitas Hamzanwadi, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: latif17sosiologi@gmail.com¹ dwirahayususanti@hamzanwadi.ac.id² muzakkarabdullah@gmail.com³ shofa.ilhami@hamzanwadi.ac.id⁴ rohyanafitriani6@gmail.com⁵ muhtaufiqpsi@gmail.com⁶

Abstrak

Majunya suatu bangsa ditentukan oleh sampai mana masyarakat tingkat kesadaran dalam meningkatkan pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan masyarakat, dan juga pendidikan formal menjadi salah satu indikator kemajuan bangsa, disamping itu juga apa bila masyarakat mempunyai budaya literasi terus ditingkatkan. Perpustakaan di desa embung kandong Kecamatan terata lombok timur ini sudah memiliki perpustakaan tingkat desa, tapi selama ini keberadaannya belum representatif dalam mendorong masyarakat memanfaatkannya. Muali kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Tim Universitas Hamzanwadi Lombok Timur dilakukan kegiatan optimalisasi perpustakaan desa dalam hal ini dilakukan dengan método penatan ruanagan, tata letak buka, penabahn sistema perpustakaan, sosialisasi perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan, sehingga masyarakat dapat informasi serta pengetahuan yang meraka butuhkan dan pelastarian budaya atau wisata desa setempat.

Kata Kunci: Perpustakaan, Budaya, Literasi dan Pengetahuan

Abstract

The progress of a nation is determined by the level of public awareness in increasing their knowledge. Increasing public knowledge, as well as formal education is one of the indicators of the nation's progress, besides that if the community has a literacy culture, it continues to be improved. The library in the village of Embung Kandong, Terata District, East Lombok already has a village level library, but so far its existence has not been representative in encouraging people to use it. Starting from the Community Service (PKM) activities from the Hamzanwadi University Team, East Lombok, village library optimization activities were carried out in this case with the method of room arrangement, open layout, library system enhancement, library socialization as a fun place, so that people can get information and knowledge they need and cultural preservation or local village tourism.

Keywords: Library, Culture, Literacy and Knowledge



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PANDAHULUAN

Indonesia terus berusaha mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan anak bangsa dimana yang tercantum pada rumusan UUD 1945 alinea ke-4 (empat). Upaya-upaya tersebut terus dilakukan dan beragam cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah sebagai perwujudan fungsi negara, maupun oleh kalangan masyarakat yang turut serta dalam upaya mencerdaskan anak bangsa (Setyabarifin, 2015). Di samping pendidikan nacional dengan berbagai macam tingkatan, bangkitnya kesadaran masyarakat untuk senantiasa untuk meningkatkan pengetahuan dan juga mendorong pencapaian yang di tuju. Kemampuan literasi itu adalah tahap yang awal untuk proses berpendidikan seabagai landasan mencerdaskan anak bangsa. Literasi ini sesuatu yang disadari atau aktivitas atau tidak, di lakukan oleh individu-individu yang ada

di Dunia (Rachmat, 2020). Mencerdaskan anak bangsa merupakan tugas negara atau tujuan bangsa Indonesia setelah kemerdekaan yang dilakukan dengan mengajar dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menjadi masyarakat yang cerdas dan pandai sehingga menjadi mampu memajukan dan menyejahterakan taraf hidup sebuah negara.

Perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat yang menjadikan informasi dan fasilitas belajar masyarakat yang sangat penting guna mencerdaskan anak bangsa dan upaya mendorong meningkatkan minat baca melalui transformasi perpustakaan yang berbasis inklusi atau melihat potensi dan keragaman sosial. Membahas tentang sejarah perpustakaan di Indonesia tidak mudah karena perkembangannya seiring dengan perjuangan bangsa Indonesia. Perkembangan perpustakaan di Indonesia dapat dibedakan menjadi lima (5) periode yaitu: *pertama* periode sebelum zaman penjajahan (kerajaan-kerajaan lokal), *kedua* periode penjajahan hindu belanda, *ketiga* periode penjajahan jepang, *keempat* periode sesudah kemerdekaan, dan *kelima* periode orde baru. Perjalanan panjang sejarah perpustakaan mencatat Indonesia mengalami pasang surut dalam membangun peradabannya (Nurlidiawati, 2014).

Perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat yang menyediakan informasi dan beragam fasilitas belajar masyarakat yang berperan sangat penting guna mendorong peningkatan literasi upaya transformasi perpustakaan di Indonesia berbasis inklusi budaya sosial. Perpustakaan yang berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang menyediakan fasilitas untuk masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan cara melihat keragaman budaya, kemauan dalam menerima perubahan dan memperjuangkan hak asasi manusia. Guna meningkatkan minat literasi pemerintah melalui desa untuk terus mendorong tingkatkan literasi masyarakat desa itu sendiri.

Menurut peraturan kepala perpustakaan nasional republik Indonesia nomor 6 tahun 2017, perpustakaan desa merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, cetak, dan karya rekam secara profesional dan sistematis yang bukan hanya memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelastarian, informasi, dan rekreasi bagi pengguna perpustakaan. Ada empat (4) fungsi perpustakaan desa (Edi Suwono, 2017) pertama sebagai pusat belajar bagi masyarakat pedesaan, kedua sebagai katalisator perubahan budaya, ketiga sebagai agen perubahan dan keempat sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Jika perpustakaan dikelola dengan baik maka perpustakaan bermanfaat sebagai pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, sarana literasi dan rekreasi (Putra dan Khoiriyah, 2020).

Desa Embung Kandong merupakan desa baru dari pemekaran desa Rarang Selatan dan merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Embung Kandong mempunyai 4 dusun. Adapun Desa Embung Kandong berbatasan langsung dengan Kabupaten Lombok Tengah (sebelah barat), Desa Raring Selatan (utara), Desa Rarang Batas (selatan), dan Desa Suradadi (timur). Desa Embung Kandong memiliki daerah yang sangat strategis karena menjadi batas kabupaten langsung antara Lombok Timur dan Lombok Tengah. Desa Embung Kandong merupakan daerah tadah hujan sehingga petani bergantung pada irigasi penampungan air (embung). Embung merupakan penampung air selama musim hujan (kecarat.com, 2016).

Literasi masyarakat Desa Embung Kandong memiliki fasilitas perpustakaan desa yang bernama "Andalan" perpustakaan tersebut minimalis dan terletak di samping kantor desa. Permasalahan yang dihadapi adalah: 1) tata kelola perpustakaan yang meliputi pendataan buku melalui sistem perpustakaan belum optimal dijalankan, 2) administrasi peminjaman buku-buku perpustakaan belum tersolialisasi di masyarakat dengan baik, 4) masa pandemi covid-19 ini aktivitas masyarakat berkunjung ke perpustakaan kurang aktif, sehingga perlu langkah yang baik agar dapat menarik minat warga desa setempat ikut aktif membaca di perpustakaan desa.

METODE PENELITIAN

Tim pelaksana adalah dosen dari Universitas Hamzanwadi selong Lombok Timur yang secara terpadu melakukan pengabdian. Kami melaksanakan program kerja di perpustakaan “Andelan” desa embung kandong, kecamatan terara, kabupaten lombok timur nusa tenggara barat. Pengabdian ini merupakan Kerjasama dengan dinas perpustakaan provinsi NTB untuk pengembangan perpustakaan desa di desa embung kandong dengan metode pendampingan estimasi waktu yang diperlukan yaitu 40-45 jam. Pendampingan yang dimaksud yaitu pelayanan admistarasi perpustakaan desa embung kandong, kecamatan terara, kabupaten lombok timur. Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi, maka terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan, yaitu:

1. Meakaukan pendataan buku atau daftar buku melalui sistema perpustakaan. Meliputi pendataan, dan pelebelan buku-buku, majalah dan sebagainya, serta mengimput data di sistema pengimputan data perpustakaan
2. Perbaiki tata kelola admistrasi pinjaman buku di perpustakaan.
3. Perbaiki disain perpustakaan agar lebih menarik dan juga para pengunjung nyaman dan juga sebagai rekreasi yang menyenangkan.
4. Membangun kerjasama dengan berbagai sekolah dari tingkat TK, SD, SMP dan SMA khusu dilikungan desa embung kandong khusunya dan sekecamatan terata kabupaten lombok timur pada umumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian dari tim pendamping perpustakaan dari Universitas Hamzanwadi yang kerjasama dengan dinas perpustakaan provinsi NTB yang melakukan pengabdian di desa embung kandong kecamatan terara kabupaten lombok timur.

1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dimulai pada hari Rabu 02 februari 2022, yaitu dilakukan pembukaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan program kerja.



Gambar 1. Agenda Pembukaan Kegiatan Pendampingan
(sumber: Dokumentasi Tim, 2022)



Gambar 2. Mengeluarkan buku dari Rak Buku Untuk di Verifikasi
(sumber: Dokumntasi Tim, 2022)

2. Penataan Letak Perpustakaan

Tata letak perpustakaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengoptimalkan perpustakaan. Ruang perpustakaan adalah tempat program dan aktivitas perpustakaan yang akan diselenggarakan. Letak perpustakaan Andelan yang sebelumnya belum begitu maksimal penataan menjadi lebih baik. Selain koleksi buku di perpustakaan, yang menjadi pusat perhatian didalam pengelolaan perpustakaan adalah pentuan tata letak lokasi, ruangan, asisoris, perabaotan, penerang ruangan dan perlengkapan yang lainnya.

Rapat dan persiapan penataan letak rak buku di perpustakaan pada tanggal 17 Februari 2022 dimana dikerjakan oleh tim dan seluruh anggota perpustakaan Andelan desa embung kandong. Dengan melakukan penataan rek buku dan struktur organisasi. Struktur perpustakaan perlu ditata berkaitan dengan kekuasaan, tugas, tanggung jawab, dan fungsi masing-masing anggota agar mncapai tujuan yang lebih baik kedepannya.

Setiap bagian harus siap untuk memberi layanan yang terbaik sesuai dengan tugas tanggung jawab bagiannya. Pustakawan perlu mengetahui tugas dan fungsi pada bagian masing-masing. Untuk itu, koordinator bagian perlu *membuat job description* untuk setiap bidang tugas pada bagiannya, menentukan personil atau pustakawan yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut, tujuannya adalah agar bagian tersebut dapat berjalan lancar sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.



Gambar 3. Rapat Persiapan Perubahan Struktur
(sumber: dokumentasi tim 2022)



Gambar 4. persiapan Perubahan Struktur Perpustakaan
(sumber: dokumentasi tim 2022)



Gambar 5. Pemilahan Komponen Perubahan Struktur Perpustakaan
(sumber: dokumentasi tim 2022)

3. Pengolahan Buku

Pengolahan bahan perpustakaan yang terdiri dari pemberian setempel, pemilahan jenis buku dan katalog buku. Pemberian setempel sebagai ujud hak milik perpustakaan dan pemilahan ini bertujuan agar sah kepemilikan buku oleh perpustakaan agar tidak di akui oleh pihak yang lain, setelah itu buku-buku di perpustakaan akan diberi nomer dan penyusuaian jenis buku ukuran besar dan kecilnya serta buku-buku dipilah berdasarkan rumpun keilmuan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengunjung perpustakaan dalam memilih buku dan juga dalam hal pelayanan peminjaman buku hingga kertas pengembalian lebih mudah dan teratur.



Gambar 6. Inventarisasi dan Katalogisasi Buku
(sumber: dokumentasi tim 2022)



Gambar 7. Pemberian Setempel pada Buku
(sumber: dokumentasi tim 2022)

4. Penginputan Buku Menggunakan Aplikasi INLIS LITE

INLIS (*Integrated Library System*) LITE merupakan sebuah sistem informasi perpustakaan yang terintegrasi berbasis *local host* yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Sistem ini untuk mendukung operasional perpustakaan baik itu terkait keanggotaan, pendaftaran anggota. Dengan adanya aplikasi ini bisa memudahkan para petugas perpustakaan untuk melayani baik itu bermacam kegiatan perpustakaan. (Dalimunthe, & Dewi, 2016).

5. Kerjasama Dengan Sekolah

Perpustakaan Andalan berkerjasama dengan sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah menengah atas (SMA) perpustakaan andalan ini juga menyediakan tempat yang menarik dan lokasi yang nyaman sehingga diharapkan membuat para siswa dari SD hingga SMA bisa belajar untuk meningkatkan minat baca. Kerjasama ini bisa mengoptimalikan peran perpustakaan itu sendiri dan juga membantu mengembangkan bakat para siswa itu sendiri, dan juga membiasakan para siswa untuk mencari berbagai sumber dalam belajar. (Apriyani, Harapan, & Houtman, H. 2020)



Gambar 8. Kerjasama Dengan Sekolah dan Sosialisasi
(sumber: dokumentasi tim 2022)



Gambar 9. Pendampingan Anak-Anak Sekolah di Perpustakaan
(sumber: dokumentasi tim 2022)



Gambar 10. Kegiatan Belajar di Perpustakaan
(sumber: dokumentasi tim 2022)

KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian dari tim Universitas Hamzanwadi di perpustakaan Andalan berjalan dengan lancar desa embung kandong kecamatan terara kabupaten lombok timur berjalan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan yaitu pendataan, pemilahan, pebelan buku dan mengoptimalkan peran sistem perpustakaan dan juga membenahi administrasi baik itu administrasi peminjaman buku. Kegiatan ini juga bias mempercepat pelayanan di perpustakaan baik itu administrasi sehingga layanan pengunjung cepat teratasi dengan baik. Selain perbaikan di atas kegiatan yang dilakukan yaitu perbaikan tata letak buku dan desain perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman sebagai tempat baca buku, sehingga para pengunjung dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada di perpustakaan dengan nyaman. Selain itu juga perpustakaan terus meningkatkan kerjasama antar sekolah baik dari jejang SD samapai SMA di sekitar perpustakaan di desa embung kandong kecamatan terara, sehingga perpustakaan andalan ini bisa membina meningkatkan minat atau bakat para siswa dan juga perpustakaan sebagai tempat rekreasi yang nyaman selain membaca buku bagi para pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6 (1), 132-139.
- Nurlidiawati. 2014. Sejarah perkembangan perpustakaan di Indonesia. *Jurnal ilmu pendidikan dan kearsipan khazanah al-khikmah*, Vol 2 No 1, hlm. 18-27
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-7. <https://www.embungkandong.web.id/first/kategori/1> (2022)
- Simamora, J. (2014). Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(3), 547-561.
- Zulhalim, Z., Sulistyanto, A., & Sianipar, A. Z. (2019). Implementasi Aplikasi Sistem Otomasi Perpustakaan Terintegrasi Menggunakan INLISLite Versi 3 Pada Perpustakaan STMIK Jayakarta. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(4), 1-9.